



alun jejak dwi warsa

Sebuah catatan pencapaian

Yayasan Penabulu tahun 2014 - 2015



Index

- ❖ **Visi dan Misi Organisasi**
- ❖ **Alunan Jejak Dwi Warsa**
- ❖ **Program Tahun 2014 – 2015**
- ❖ **Capaian Program 2014 – 2015**
- ❖ **Produk Kolaboratif 2014 - 2015**
- ❖ **Financial Statement**
- ❖ **Figur Keuangan Penabulu Tahun 2014 -2015**
- ❖ **Opini Audit**

Visi

“Masyarakat Sipil Indonesia yang Berdaya”

Misi

Mendorong keberdayaan dan keberlanjutan posisi dan peran organisasi masyarakat sipil di Indonesia melalui upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas organisasi; mobilisasi, pengelolaan dan penyaluran sumber daya; pengembangan kemitraan setara antar sektor pembangunan serta penggalangan partisipasi dan keterlibatan publik seluas-luasnya.



Alunan Jejak Dwi Warsa

Eko Komara

Direktur Eksekutif

Setelah menemukan momentum yang pertama dengan fokus pada penguatan aspek pengelolaan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (PSAK45) yang menjadi dasar organisasi nirlaba berlomba-lomba melakukan perombakan besar pada model tata kelola keuangan organisasi demi menjaga transparansi dan akuntabilitas. Berbasis pengalaman lapang Penabulu sebelumnya dalam menguatkan kapasitas pengelolaan keuangan organisasi masyarakat sipil di Indonesia, membawa kami bersentuhan dengan elemen pengelolaan organisasi yang lain. Hingga membawa kami kemudian sampai pada kesimpulan dan keyakinan baru, bahwa transparansi, akuntabilitas serta keberlanjutan organisasi masyarakat sipil di Indonesia tidak hanya bisa dibangun di atas ketangguhan pilar pengelolaan keuangan belaka.

Kami kemudian menemukan momentum dimana organisasi masyarakat sipil di Indonesia mulai bertransformasi secara masif. Perkembangan luar biasa era teknologi digital, pergeseran ekonomi dunia, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri menjadi faktor pendorong transformasi ini. Dan momentum ini membawa kami untuk mengembangkan unit-unit layanan utama dan pendukung, melakukan kreasi atas produk-produk hasil pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama ini, melakukan kerja kolaboratif bersama sekian banyak mitra strategis, yang tersebar di seluruh Indonesia, dan pada saat yang sama, mencoba mendiversifikasi sumber-sumber dukungan pendanaan organisasi.

Hingga untuk memenuhi tuntutan transformasi organisasi masyarakat sipil Indonesia ini, lahirlah Penabulu Alliance; sebuah aliansi strategis pengembangan gagasan, inisiatif, dan kegiatan penguatan kapasitas organisasi masyarakat sipil Indonesia dalam bentuk 'keterikatan yang lepas', dimana setiap elemen didalamnya memiliki kebebasan gerak dalam pencapaian tujuannya masing-masing, namun tetap terikat secara kolektif pada visi bersama dalam jangka panjang, yaitu: keberdayaan dan keberlanjutan masyarakat sipil di Indonesia.

Kami memaknai rekayasa institusi ini sebagai sebuah upaya membangun keberlanjutan tujuan organisasi di masa depan; fokus pada kemandirian unit masing-masing dalam pelayanan, dan mencoba bertahan hidup dari keunggulan layanan dan produk dari masing-masing unit itu sendiri, dan tidak lagi harus bergantung pada dukungan lembaga donor.

Tahun ini menjadi titik puncak kami menghadapi perubahan konstalasi di antara para agen pembangunan di Indonesia yang selalu menuntut pergeseran, posisi dan peran masyarakat sipil. Pengenalan, pemetaan dan pemahaman atas pola dan arah perubahan itu sendiri akan menjadi kunci penemuan ruang relevansi baru bagi masyarakat sipil di Indonesia. Hingga saat catatan ini dituliskan, kami telah berpartisipasi secara aktif dalam kumparan perubahan yang terjadi hari ini, dan semoga menjadi penguat kami untuk terus memberikan kontribusi pada Indonesia yang lebih baik.

Program Penabulu Tahun 2014



USAID-SUM2

Technical Service Provider for Building the Capacity of HIV/AIDS Civil Society Organizations on Organizational Performance and Financial Management

USAID-SIAP

Professional Financial Management Consultancy and Technical Assistance for SIAP NGO Partner

USAID-CEPAT

Capacity Building to Strengthen the Financial Management Systems and Capabilities of a USAID-Funded CEPAT NGO Partner

Selengkapnya : <http://penabulliance.org/program/>

Program Penabulu Tahun 2015

The Asia Foundation

Penguatan 3 Area Kelembagaan LBH Makassar

HIVOSROSEA

Review on System and Capacity of Financial Management of Hivos Partners in Timor Leste

ICCO Cooperation – AIP PRISMA

Consultancy for Business Development Services to Develop Fish Cage Farming In Situbondo

USAID – DERAP

Delivering Expanded Resources for AIDS Programming

MFP3

Program Penguatan Wirausaha Kehutanan Masyarakat Berkelanjutan

HCPI – AusAID

Pengembangan Strategi Media Pemasaran Produk dan Organisasi untuk 2 Mitra HCPI

BNI 46 CSR

Pembangunan Pengereng dan Penggilingan Padi dan Penguatan Kelembagaan Lokal, Pekandangan, Kec. Pakenjeng, Garut

ExxonMobil Oil Indonesia Inc.

Pengembangan Unit Usaha Pengelolaan dan Pemasaran Kakao di bawah Koperasi Petani Kakao di Lhok Sukon, Aceh Utara, NAD

IDRAP

Peningkatan kapasitas tata kelola desa di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara

HCPI – AusAID

Pengembangan Strategi Media Pemasaran Produk dan Organisasi untuk 4 Mitra HCPI

WVI-Kalbar

Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Hak Anak

SGF

Supporting Desa Lestari Program In The Special Province of Yogyakarta

MaPPI – FHUI

Pengembangan Mobile Apps, Web Dashboard & Public Website untuk Pemantauan Layanan Pengadilan

KNCV – TB Care Aisiyiah

Financial Management Technical Assistance for PR 'Aisiyiah

Pemkab Sumenep

Bimbingan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Sumenep



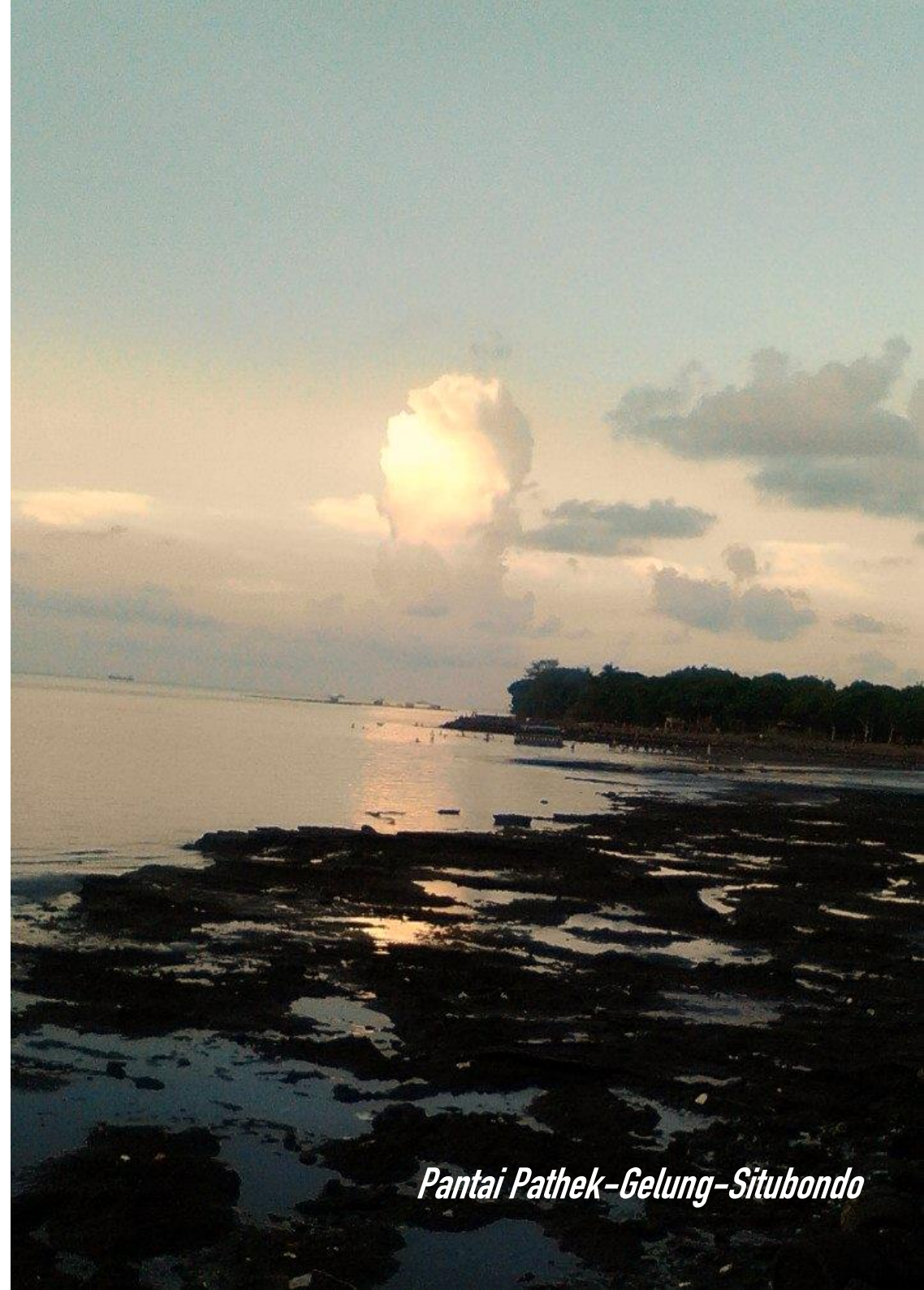
Selengkapnya : <http://penabulliance.org/program/>

Capaian **Penabulu Tahun** **2014 – 2015**

Penabulu 2014-2015, selain menjalankan kegiatan rutin tahunan organisasi seperti penyelenggaraan pelatihan reguler untuk peningkatan kapasitas organisasi nirlaba. Penabulu juga melaksanakan serangkaian program lain dengan dukungan dari berbagai macam donor yang selaras dengan isu strategis yang diusung oleh Penabulu. Pasar Berkelanjutan dan Kemitraan Pemerintah – Swasta - Komunitas, menjadi titik tekan Penabulu di tahun ini. Pada saat yang bersamaan Penguatan Kapasitas Kelembagaan organisasi, tetap menjadi landasan bagi organisasi masyarakat sipil untuk senantiasa menjaga relevansi keberadaanya.

Di sektor pasar berkelanjutan, di tahun ini Penabulu bekerja dengan dukungan ICCO Cooperative untuk mengembangkan model ekonomi yang berkeadilan bagi masyarakat untuk nelayan keramba kerapu di Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Program ini menyoar keseluruhan aspek yakni penguatan kelembagaan kelompok nelayan keramba kerapu dengan serangkaian pelatihan dan pendampingan pengelolaan organisasi untuk kelompok, peningkatan kapasitas baik secara individual maupun kelompok untuk dapat mengembangkan model bisnis mereka berbasis sosial, serta pemberian pinjaman modal untuk kelompok.

Program ini merupakan kerjasama tiga pihak, antara ICCO Cooperation sebagai penyandang dana, Bank Jatim sebagai Micro Finance Institution, dan Penabulu sebagai organisasi yang akan memberikan asistensi teknis kepada kelompok nelayan keramba untuk mengembangkan model bisnis mereka, dan pada saat yang bersamaan juga melakukan asistensi kepada Bank Jatim untuk merumuskan sebuah skema kredit yang “bersahabat” untuk para nelayan keramba petani ikan kerapu di Situbondo Jawa Timur.



Pantai Pathek-Gelung-Situbondo

“ At the fundraising strategy, cooperation with penabulu was fruitful; erperienced new insights, ideas and strategies. The opportunity of having futuristic project with various background especialry private sectors is wide opened “

Mr. Kees de Ruiter
Regional Manager
ICCO Cooperation Regional Office South East Asia - pacific
ICCO Foundation

Program ini berhasil mengucurkan dana tidak kurang dari Rp 500.000.000,- kepada nelayan keramba yang tergabung di 7 kelompok usaha sebagai modal dukungan untuk pembudidayaan ikan kerapu dengan metode keramba jaring apung. Modal ini dikucurkan dengan skema bergulir dan dikelola oleh Bank Jatim untuk mekanisme pencairan dan pengembalian. Sesuai dengan laporan Bank Jatim hingga tahun 2015, tingkat pengembalian kredit ini nyaris diatas 75%.

Selain sektor perikanan, kerja sama dengan ICCO juga menysasar pada sektor pertanian. Di tahun ini Penabulu mendampingi 8 organisasi mitra ICCO untuk mengembangkan Bussiness Development Services (BDS) sebuah skema layanan yang menjembatani segala akses informasi terkait dengan pasar atas komoditi potensial petani, termasuk peningkatan kapasitas pada petani terkait dengan manajemen keuangan, produksi dan pemasaran, serta akses pada permodalan dan pemasaran di masing-masing wilayah yang terbentuk.

Hasil yang didapatkan dari program ini adalah, tersusunnya 5 dokumen rencana bisnis dan analisa keuangan usaha untuk sektor perdagangan jagung di Sidikalang, madu hutan di Banda Aceh, kopi di Sidikalang dan Jombang, serta beras di Magelang. Dokumen ini merupakan dokumen yang disusun oleh mitra ICCO dan unit dampingan mitra, yang akan digunakan sebagai landasan pengembangan usaha unit dampingan mitra dalam kurun waktu tiga tahun ke depan, sesuai dengan visi, misi, dan target yang akan dicapai oleh masing-masing unit usaha.

Selain itu, dari program bersama dengan ICCO, Penabulu kemudian melahirkan satu unit layanan untuk pengembangan bisnis sosial yang didedikasikan sebagai mitra tumbuh bagi usaha mikro, atau unit-unit usaha di bawah binaan organisai masyarakat sipil di Indonesia, yang berbasis pada pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya alam lokal.



Panen Kerapu Keramba, Situbondo Jawa Timur

Pada isu kemitraan tiga pihak, Pemerintah – Swasta – Komunitas, bersama dengan Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD) dengan dukungan dari Corporate Social Responsibility (CSR) Bank BNI 46 dan Garuda Indonesia, di tahun ini Penabulu bekerja di Desa Pakandangan, Kec. Pakenjeng Garut Jawa Barat membangun pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH) untuk memberikan akses listrik pada 55 KK di wilayah ini. Program ini bertujuan untuk menguatkan landasan kehidupan masyarakat yang sejahtera bersama dengan kekayaan alam yang tersedia melalui energi terbarukan. Pada saat yang bersamaan program ini juga menasar penguatan kelembagaan masyarakat lokal sebagai pengguna dan pengelola energi tersebut.

Pengembangan selanjutnya dari program ini adalah pembangunan pengering dan penggiling padi sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pemanfaatan sumber energi yang bersih untuk daerah tertinggal. Pembangunan ini bertujuan untuk peningkatan usaha produktif masyarakat di daerah dampingan dengan memberikan nilai tambah dari padi menjadi beras, sehingga diharapkan terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat di daerah ini.

Tidak hanya pembangunan PLTMH, di tahun ini Penabulu melalui unit Jembatan Tiga dan IBCSD dengan dukungan dari HIVOS ROSEA juga mendiseminasikan hasil kajian peta potensi pendanaan CSR di Indonesia yang mencakup wilayah isu, karakteristik, cara bekerja sama, dan skema pendanaan. Hasil dari kajian ini berupa analisis tentang persepsi kedua belah pihak melihat satu dengan yang lain, kesenjangan diantara keduanya, hambatan dan kesiapan organisasi masyarakat sipil dalam berkolaborasi dengan sektor dan bagaimana memanfaatkan peluang pendanaan CSR, serta menemukan pilihan bentuk kerjasama antara organisasi masyarakat sipil dan CSR.

Pada saat yang sama, sebagai bentuk dukungan pada pembangunan berkelanjutan, Penabulu dan IBCSD mengambil inisiatif untuk pengembangan visi Indonesia 2050 dan rencana aksi bersama korporasi berbasis prinsip pembangunan berkelanjutan. Visi ini diharapkan mampu menjadi panduan perbaikan bertahap dan menyeluruh dalam tata kelola korporasi. Visi ini juga sekaligus merupakan bentuk pernyataan target sektor korporasi yang kemudian dikomunikasikan secara aktif pada pemerintah, dalam mewujudkan kondisi pemungkin yang dibutuhkan bagi perubahan mendasar tata kelola korporasi masa depan di Indonesia.



Selengkapnya: <http://jembatantiga.com/>



Penguatan kelembagaan merupakan isu strategis yang menjadi irisan dari seluruh isu strategis yang diusung oleh Penabulu. Keyakinan bahwa transparansi dan akuntabilitas serta keberlanjutan organisasi masyarakat sipil di Indonesia tidak cukup hanya dibangun di atas pilar ketangguhan pilar pengelolaan keuangan saja, melainkan juga penguatan pada aspek-aspek kelembagaan yang lainnya seperti pengelolaan program, pengelolaan sumberdaya manusia, maksimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bersama dengan pengelolaan data-informasi-pengetahuan, serta pada saat yang bersamaan juga melakukan mobilisasi sumberdaya bagi organisasi.

Di tahun ini tidak kurang dari 100 organisasi masyarakat sipil baik di tingkat lokal maupun nasional dari berbagai isu telah menjadi mitra tumbuh bagi Penabulu. Banyak catatan-catatan kemenangan kecil yang dihasilkan oleh organisasi yang telah didampingi dan tentunya ini juga merupakan kemenangan bagi Penabulu sebagai organisasi yang memiliki mandat untuk keberdayaan sektor masyarakat sipil di Indonesia.

Di sektor kesehatan masyarakat, Penabulu mendampingi 52 organisasi yang bekerja di isu HIV/AIDS dalam mewujudkan tata kelola keuangan organisasi yang maksimal, serta pengelolaan program pemberdayaan berbasis komunitas, dengan dukungan dari USAID-SUM2. Salah satu capaian program ini adalah dilakukannya audit keuangan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) eksternal sesuai dengan standar yang ditetapkan USAID. Pengembangan dari program ini selanjutnya adalah Penabulu kemudian menjadi bagian dari konsorsium antara TRG, PACT dan Circle Indonesia dalam program CSO-Health Provider Partnership Dalam Program Penanggulangan HIV-AIDS untuk mendukung pelaksanaan Layanan Komprehensif Berkelanjutan (LKB) dan Strategic Use of Antiretroviral (SUFA) di tingkat kabupaten/kota melalui kerjasama dengan CSO dan jaringan kerjanya yakni penyedia layanan kesehatan terkait program penanggulangan HIV-AIDS melalui Proyek DERAP.

Isu Tuberculosis (TB) tersentuh melalui peningkatan kapasitas dan penguatan pengelolaan keuangan bagi organisasi yang mendapatkan dukungan dari USAID-CEPAT dan KNCV Indonesia. Pada saat yang sama, dengan dukungan HCPI-AusAID, Penabulu juga mendampingi organisasi mitra HCPI di sektor keberlanjutan organisasi dalam kerangka penguatan mekanisme bisnis sosial yang dilakukan oleh komunitas.

Irisan di kehutanan dan lingkungan dikerjakan melalui program-program peningkatan kapasitas bagi 35 organisasi yang menjadi mitra TFCA Kalimantan. Dalam program ini, Penabulu berhasil mendorong mobilisasi sumberdaya bagi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) lokal di wilayah Berau dan Kutai Barat, Kalimantan Timur, serta Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Program ini menghasilkan 7 KSM lokal yang mendapatkan dukungan dari TFCA Kalimantan untuk bekerja di masing-masing wilayah program. Pengembangan dari mobilisasi sumberdaya oleh KSM ini adalah, tersusunnya rencana bisnis oleh 3 KSM yang memiliki fokus pada pengembangan ekowisata di wilayah Berau Kalimantan Timur dan Kapuas Hulu Kalimantan Barat.

Selain itu Penabulu juga memfasilitasi kegiatan sosialisasi atas dua peraturan baru yang direvisi oleh Kementerian Kehutanan yakni Peraturan Menteri Kehutanan p.43/Menhut-II/2014 dan Peraturan Direktur Jenderal No. 5/VI-BPPHH/2014 yang akan diimplementasikan mulai 1 Januari 2015. Kedua peraturan ini merupakan rincian mengenai Sertifikasi Legalitas Kayu atau lebih dikenal dengan SVLK, mencakup seluruh pedoman pelaksanaan dan penilaiannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan dari Multistakeholder Forestry Program Fase 3 (MFP 3). Selain sosialisasi SVLK, Penabulu bersama MFP3 juga memfasilitasi percepatan pelaksanaan SVLK dengan memfasilitasi kegiatan pendampingan dan sertifikasi secara berkelompok bagi IUIPHHK kapasitas s/d 6000 m³/tahun dan IKM Mebel s/d 500 juta. Dengan kegiatan serangkaian pertemuan bersama Direktur Jenderal Bina Usaha Kehutanan dengan Gubernur yang dihadiri oleh Bupati/Walikota dan kantor dinas terkait dengan percepatan pelaksanaan SVLK di Surabaya, Semarang, DIY, Bandung, Bali. Pelatihan penggunaan sistem aplikasi bagi tim pendamping, dan fasilitasi pertemuan-pertemuan tim pengarah di provinsi/kabupaten yang akan diadakan di 12 provinsi target percepatan implementasi SVLK.

Perkembangan teknologi digital direspon oleh Penabulu dengan mengembangkan seri video tutorial untuk penguatan dan transformasi organisasi masyarakat sipil di Indonesia dengan dukungan dari HIVOS ROSEA. Program ini menghasilkan 20 video tutorial dengan tema pengelolaan keuangan, mobilisasi sumberdaya, pemanfaatan TIK, pengelolaan pengetahuan dan lain-lain. Video selengkapnya dapat disimak di [LEARN! digital](#)



Hutan Mangrove Kampung Srigending, Kec. Biduk-biduk, Kab.Berau Kalimantan Timur

Tahun ini juga menjadi tahun kelahiran bagi unit Desa Lestari, salah satu unit kerja Penabulu yang didedikasikan untuk isu Pemberdayaan Desa. Program ini merupakan strategi komprehensif bagi pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan, seimbang dan lestari. Dengan menekankan bahwa pembangunan desa harus dilakukan secara partisipatif, berbasis kekuatan dan kemandirian masyarakat desa setempat dan berusaha memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan desa dalam pemenuhan kebutuhannya di masa depan.

Pengembangan model Desa Lestari memadukan 3 siklus secara simultan, yaitu siklus pengorganisasian masyarakat yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun; siklus tata pemerintahan desa dan siklus keuangan desa yang keduanya berbasis periode tahunan. Dengan keyakinan bahwa tata kelola pemerintahan desa yang baik akan menjadi syarat utama bagi terwujudnya desa yang lestari. Hanya desa, yang dikelola berbasis perencanaan pembangunan yang berkelanjutan, mempertimbangkan keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, yang akan lestari.

Tujuan khusus dari program ini adalah untuk mendorong partisipasi, kemandirian dan keswadayaan masyarakat desa dalam tata kelola kelembagaan dan pemerintahan desa, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan administrasi dan keuangan desa, penguatan ekonomi masyarakat desa, pembentukan dan pengelolaan Koperasi dan BUMDesa, dan pemanfaatan secara berkelanjutan sumber daya lingkungan alam yang dimiliki desa.

Gagasan ini mendapatkan sambutan positif berupa dukungan dari Saemaul Global Foundation (SGF) Korea untuk pendampingan desa di Kabupaten Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga dari Pemkab Sumenep untuk pemberian bimbingan teknis pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Sumenep. Selain itu Penabulu juga bermitra dengan IDRAP untuk peningkatan kapasitas tata kelola desa di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Serta Wahana Visi Indonesia (WVI) Kalimantan Barat untuk perencanaan pembangunan desa berbasis hak anak.

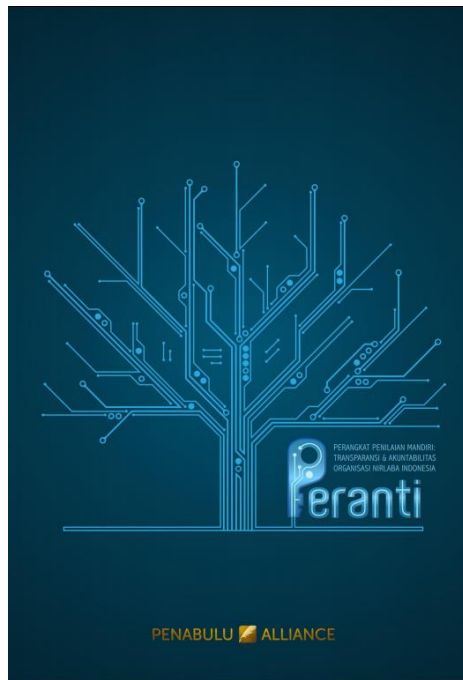
Selain itu dalam kerangka pembangunan desa, dengan bermitra dengan PT Reksta Tata Artha Penabulu mengembangkan perangkat pencatatan keuangan desa, bernama SIAP Desa dan perangkat terpadu administrasi desa bernama SIMPUL Desa (<http://penabulualliance.org/produk-kolaborasi/>).



Selengkapnya : <http://desalestari.com/>

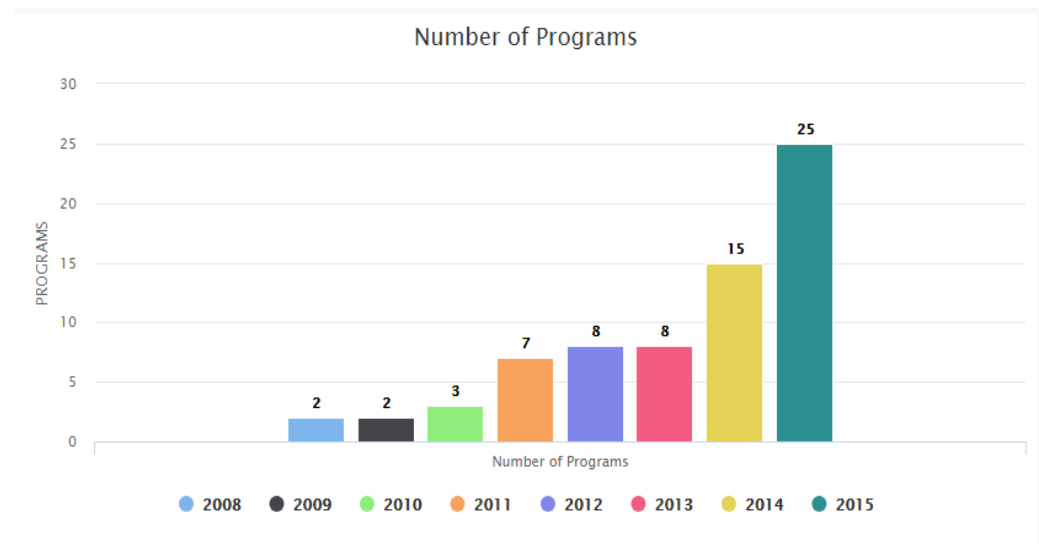
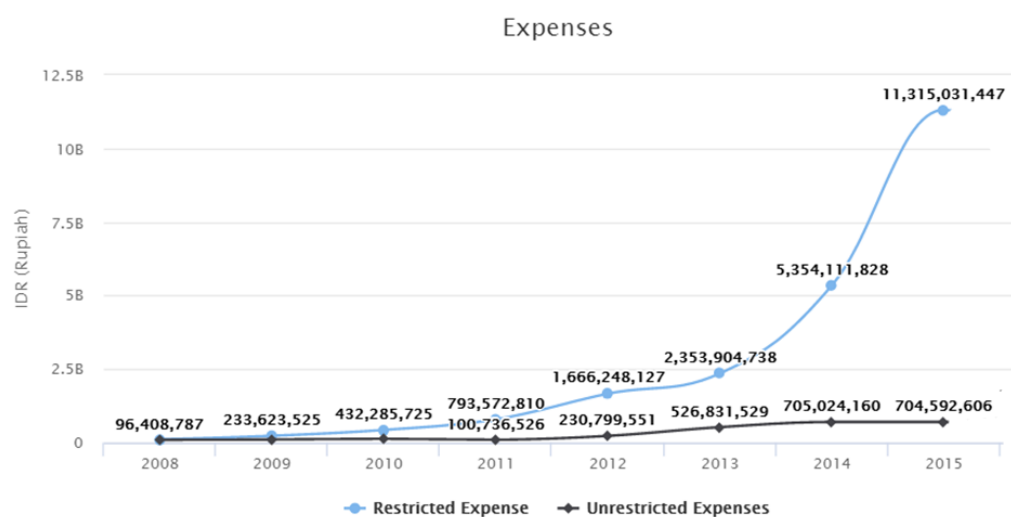
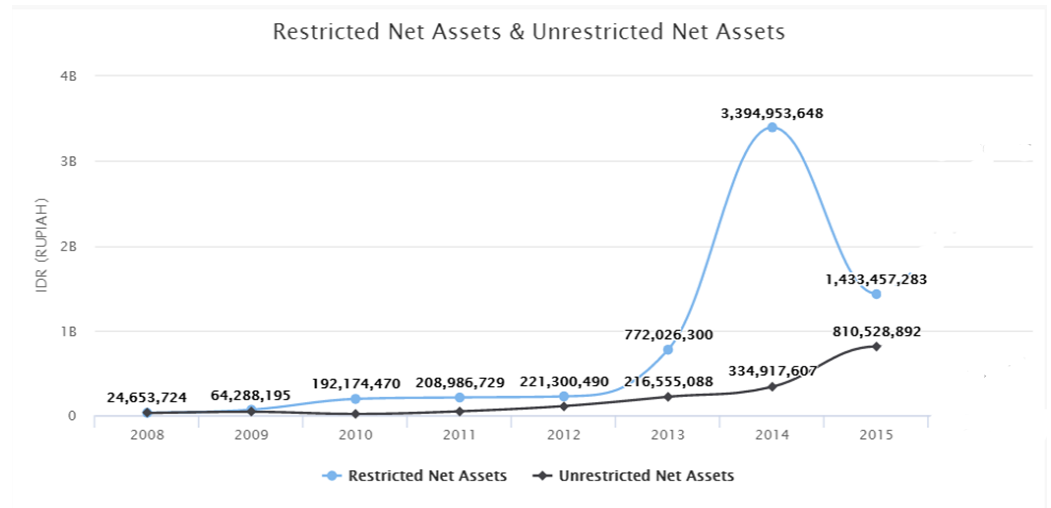
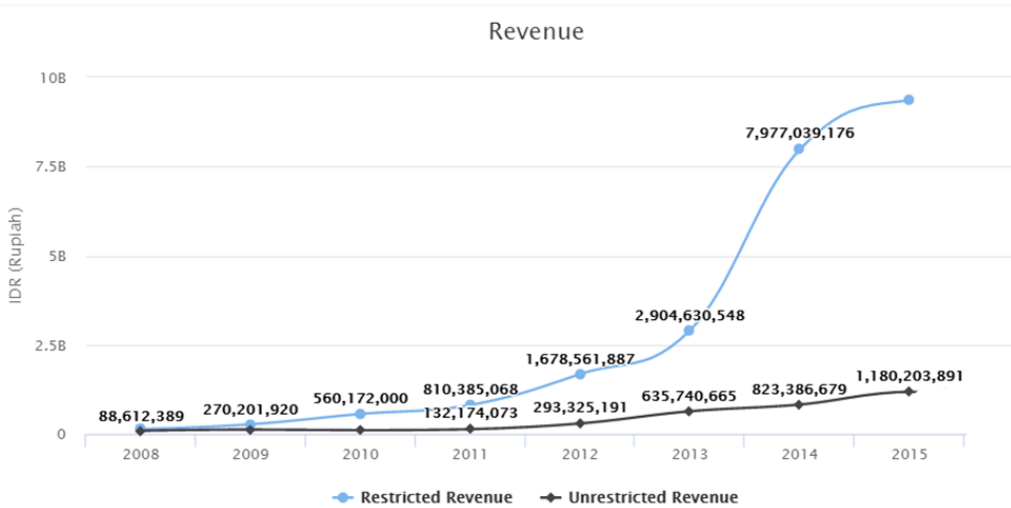
Produk Kolaboratif

2014-2015



No	Nama Produk
1	PERANTI Perangkat Mandiri Penilaian Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Nirlaba Indonesia Alat sistematis yang dikembangkan Penabulu Alliance untuk membantu organisasi nirlaba Indonesia melakukan pemindaian obyektif dan kemudian mulai mengembangkan rencana peningkatan kapasitas organisasi secara mandiri.
2	10 Langkah Panduan Pengelolaan Program Konservasi Berbasis Pendekatan Ekosistem Panduan langkah bagi proses perencanaan, pengelolaan dan pemantauan implementasi serta pengukuran hasil dari kegiatan konservasi berbasis ekosistem.
3	SIMPUL DESA Sistem Terpadu Administrasi Data Desa Aplikasi yang ditujukan bagi aparat pemerintahan desa agar dapat mengelola data administrasi desa dalam sebuah sistem informasi dan pelaporan elektronik yang terpadu sesuai dengan Peraturan Kemendagri No. 32 tahun 2006 tentang Pedoman Administrasi Desa.
4	SIAP DESA Sistem dan Aplikasi Keuangan Dana Desa Aplikasi yang ditujukan bagi pengelolaan dan penyusunan pelaporan Penerimaan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Anggaran Dana Desa (ADD) dan juga mencakup sumber penerimaan baru bagi desa yaitu Dana Desa yang berasal dari APBN, disusun berdasarkan Peraturan Mendagri No. 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Kemendagri No. 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
5	DESA DIGITAL Membangun Desa di Dunia Digital Desa Digital merupakan sebuah inisiatif untuk mendigitalkan profil desa melalui media website melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan realistis dijalankan.
6	Warga Peduli Anggaran Inisiatif pengembangan platform berbasis penggunaan TIK bagi pemantauan dan pengawasan terhadap kinerja anggaran pemerintah daerah.
7	Indonesia Vision 2050 Kontribusi Sektor Bisnis bagi Indonesia Masa Depan Trend Indonesia 2050, dokumen pertama dari proses perumusan bersama IBCSD mengenai Visi Indonesia 2050, visi korporasi bagi pembangunan Indonesia berkelanjutan, memberikan gambaran umum seperti apa kondisi Indonesia masa depan berdasarkan praktik-praktik kelola biasa (business as usual).
8	Indonesia 2050 Menatap Indonesia Masa Depan Web yang menyajikan kumpulan sistematis data dan kertas kerja penyusunan dokumen Trend Indonesia 2050.

Figur Keuangan Penabulu Tahun 2014-2015



Opini Audit Penabulu 2014-2015



Izin Usaha No. 904/KM.1/2011

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT No. : PF14/AR/ZZ/140415

Board of Penabulu Foundation

We have audited the accompanying financial statements Penabulu Foundation which comprise the financial statements as of December 31, 2014, the related statements of activities and cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements. Whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor's consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Penabulu Foundation as of December 31, 2014 its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Drs. H. Zeinirwan Zein, Ak., MM., CA, CPA
Public Accountant Registration Number AP.0044

Jakarta, April 14, 2015

The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Jl. PLN Durenrege No.134, Jakarta 12780 Telp. +6221 7980990 Faks. +6221 7942730, Email : zeinirwan_zein@yahoo.com



ACHMAD, RASYID, HIBULLAH & JERRY
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
KANTOR PUSAT : NUI, KAP : 886/KM.I/2007

Member of : Nuzaka Japan Certified Public Accountants Firm

Member of : Nuzaka Japan Certified Public Accountants Firm
Jl. Kepri Bant No. 96/91 B Kemayoran Jakarta Pusat Telp. (021-4247572, 4264971) Fax: (021-4240680)
Website : www.arh&j.com, E-mail : arh_j@yahoo.co.id
Jakarta Managem, Bookings & Consulting

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN No. : 130/AR/4/RD/HERS-YP/GA/04.16

Badan Pengurus dan Pengawas
Yayasan Penabulu
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Penabulu terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015 serta laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu daftar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup evaluasi atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta evaluasi atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT Number : 130/AR/4/RD/HERS-YP/GA/04.16

Board of Executives and Supervisory
Penabulu Foundation
Jakarta

We have audited the accompanying financial statements Penabulu Foundation which comprise the financial statements as of December 31, 2015 and 2014 the related statement of activities, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



ACHMAD, RASYID, HIBULLAH & JERRY
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
KANTOR PUSAT : NUI, KAP : 886/KM.I/2007

Member of : Nuzaka Japan CPA Firm

Member of : Nuzaka Japan Certified Public Accountants Firm
Jl. Kepri Bant No. 96/91 B Kemayoran Jakarta Pusat Telp. (021-4247572, 4264971) Fax: (021-4240680)
Website : www.arh&j.com, E-mail : arh_j@yahoo.co.id
Jakarta Managem, Bookings & Consulting

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir yang kami sebutkan diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Penabulu tanggal 31 Desember 2015 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Penabulu Foundation as of December 31, 2015 its financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
"ACHMAD, RASYID, HIBULLAH & JERRY"



DR. Achmad R.K. Ak., MM., CPA
NRAP AP.0102/Public Accountant Registration Number AP.0102

Jakarta, April 26, 2016 April 26, 2016

The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.